



**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DENGAN TAUBAT DALAM MENGATASI SEORANG
PEMUDA HOMOSEKSUAL DI WONOCOLO SURABAYA**

Sikripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
(S.Sos,I)**



Oleh :

La Ode Muhamad Arafat

B03210009

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. RILAS K D-2016 036 BK	No. REG : D-2016/B14/036 TANGGAL :

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2016

TLF. 085608320445

FITTO COPY DIGITAL

CR

JL. PABRIK KULIT NO 28

SURABAYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING SIKRIPSI

Nama : La Ode Muhamad Arafat

NIM : B03210009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Taubat Dalam
Mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual Di Wonocolo
Surabaya

Sikripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2016

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing,



Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP: 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh La Ode Muhamad Arafat ini telah dipertahankan di depan Tim
penguji skripsi

Surabaya, 09/02/2016

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ilmu Komunikasi



Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP: 195801131982032001

Penguji I

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.

NIP : 197008251998031002

Penguji II

Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

NIP: 197311212005011002

Penguji III

Rudy Al Hana, M.Ag

NIP. 196803091991031001

Penguji IV

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes

NIP. 196703251994032002

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SIKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawa ini, saya:

Nama : La Ode Muhamad Arafat

NIM : B03210009

Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : JLN. Sutan Syahrir, RT.002/RW.001, Desa. Palangga, Kec.

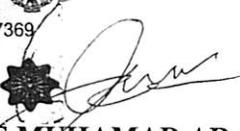
Duruca, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Sikripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Sikripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sikripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 22 Januari 2016

Saya yang menyatakan



000
RIBU RUPIAH
LA ODE MUHAMAD ARAFAT
B03210009

ABSTRAK

La Ode Muhamad Arafat, (B03210009), *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Taubat Dalam Mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual Di Wonocolo Surabaya*

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Apa faktor yang menjadi penyebab seorang pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya? (2) Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi seorang pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya? (3) Bagaimana hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi Homoseksual di Wonocolo Surabaya?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif dalam menganalisa faktor-faktor yang menjadi penyebab seorang pemuda mengalami homoseksual. Sedangkan proses konseling menggunakan terapi taubat. Taubat menurut bahasa adalah 'kembali'. Dengan demikian, taubat diartikan sebagai "kembali dari yang dicela *syara*' menuju pada sesuatu yang dipuji *syara*".²

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab klien mengalami homoseksual adalah sebagai berikut: (1) Trauma yang terjadi di masa lalu, trauma yang terjadi dimasa lalu klien berdampak pada kondisi psikologis dan mempengaruhi klien. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa kejadian yang melanda seseorang berupa pelecehan dan kejadian lain dapat mempengaruhi kondisi psikologis pelakunya. (2) Pergaulan yang salah. Karena manusia adalah makhluk sosial sehingga dalam kehidupannya senantiasa membutuhkan yang lainnya. Pengaruh lingkungan sosial sangatlah kuat terhadap kehidupan seseorang. Olehnya itu jika dalam pergaulan seseorang bersama orang yang baik dan ditambah lingkungan yang baik pula, maka kemungkinan besar seseorang itu akan menjadi baik. Namun jika bergaul dengan orang yang buruk sekalipun berada dilingkungan yang baik, kemungkinan besar akan mempengaruhi pribadi seseorang. Seperti yang dialami klien dalam penelitian ini. Dimana klien saat menjadi korban pelecehan seksual adalah saat ia masi belajar di Pondok pesantren Madura, tentu saja pesantren adalah lingkungan yang baik. Namun karena klien bergaul dengan teman yang salah, sehingga pada akhirnya menjerumuskan dia pada jalan yang rusak. (3) Kurangnya Pemahaman, Pola sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap apa yang ia lakukan. Olehnya itu pemahaman merupakan hal terpenting yang perlu dibenahi pada diri seseorang yang melakukan penyimpangan. Olehnya itu dalam penelitian ini konselor berupaya membenahi pemahaman klien seputar ilmu keIslaman.

² Abdul Fattah Sayyid Ahmad, *Tasawuf antara Al-Ghazali & Ibnu Taimiyah*, (Jakarta Timur: Khalifa, 2005) hal. 111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Definisi konsep	6
F. Metode penelitian.....	9
1. Pendekatan dan jenis penelitian	9
2. Subjek Penelitian.....	10
3. Jenis dan sumber data	11
4. Tahap-tahap penelitian.....	12
5. Teknik pengumpulan data.....	13
6. Teknik analisis data	15
7. Teknik Keabsahan data.....	16
G. Sistematika pembahasan	19
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik.....	21
1. Bimbingan dan Konseling Islam	21
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam	21
b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling Islam.....	22
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	24
d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam	25
e. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam.....	32
f. Unsur-unsur Bimbingan Dan Konseling Islam	33
2. Psikoterapi Islam	36
3. Taubat	38
a. Definisi Taubat	38
b. Dalil Perintah Taubat.....	40
c. Syarat Taubat.....	41
4. Homoseksual	42
a. Pengertian Homoseksual.....	42

b. ciri-ciri homoseksual.....	43
c. Awal Mula Terjadinya Homoseksual	45
d. Hukum melakukan Homoseksual.....	46
e. Penyebab terjadinya Homoseksual.....	47
f. Akibat yang ditimbulkan dari Homoseksual	48
B. Penelitian terdahulu yang relevan.....	55
BAB III: PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi umum objek penelitian.....	56
1. Deskripsi lokasi penelitian	56
2. Deskripsi Konselor Dan Klien	56
3. Deskripsi Masalah	62
B. Deskripsi hasil penelitian	62
1. Deskripsi data tentang penyebab Seorang Pemuda memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis di Wonocolo Surabaya.....	62
2. Deskripsi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam mengatasi Seorang Pemuda memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis di Wonocolo Surabaya.	66
3. Deskripsi hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis di Wonocolo Surabaya	71
BAB IV: ANALISIS DATA	
A. Deskripsi faktor-faktor penyebab Seorang Pemuda memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis.....	73
B. Analisis data tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis	74
C. Analisis data tentang hasil pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
Tabel 4.2	Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan dengan Teori Bimbingan dan Konseling Islam	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama mulia yang memuliakan manusia. Islam agama yang memiliki aturan sesuai fitrah manusia. Tidak ada satupun ajaran Islam yang merendahkan martabat manusia. Justru yang ada adalah meninggikan martabat manusia. Namun pada kenyataannya saat ini banyak manusia yang justru merendahkan martabatnya sendiri dengan mengabaikan syariat yang diajarkan dalam Islam.

Salah satu diantara penyimpangan yang dilakukan manusia saat ini terutama bagi mereka kaum muslim adalah aktifitas homoseksual (tertarik pada sesama jenis). Homoseksual adalah salah satu dosa besar yang dilarang dalam Islam. Perbuatan ini merupakan perbuatan keji yang sangat rendah dihadapan Allah. Allah berfirman:¹

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ. إِنَّكُمْ
لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ الْنِسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya: “Dan Kami mengutus Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?” Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. ” (Al A'raaf 80-81)

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya

Allah Swt berfirman, “dan sesungguhnya Kami juga telah mengutus Luth (kepada kaumnya).” Atau pengertian kalimat yang seutuhnya, “dan ingatlah Luth tatkala dia berkata kepada kaumnya.” Luth adalah putra Haran bin Azar. Ia adalah saudara sepupu Ibrahim. Ia beriman kepada Ibrahim dan berhijrah bersamanya ke negri Syam, lalu Allah mengutusnyanya kepada penduduk Sadum (sodom) dan negri-negri sekitarnya untuk menyeru mereka kepada agama Allah, memerintahkan mereka kepada kebajikan dan melarang mereka dari apa yang mereka perbuat berupa perbuatan-perbuatan dosa, keharaman dan perbuatan keji yang mereka adakan, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari keturunan Adam atau selainnya. Yaitu laki-laki (homoseksual) berhubungan intim dengan sesama laki-laki, bukan dengan wanita. Ini tidak wajar dilakukan manusia, tidak boleh bahkan tidak pernah terlintas dibenak manusia hingga penduduk sodom melakukannya.²

Demikianlah sekilas tentang awal mula adanya manusia yang melakukan aktifitas homoseksual yang terjadi pada masa nabi Lut as. Hal tersebut juga terjadi saat ini, baru-baru ini kaum muslim dikagetkan dengan adanya pernikahan sesama sejenis yang terjadi di Bali. Berikut beritanya; Liputan6.com, Jakarta “Bali bahkan dunia media sosial heboh dengan beredarnya berita dan foto pernikahan sesama jenis (homoseksual) yang diunggah di facebook berakun Ali Subandoro. Foto yang menggambarkan beberapa prosesi pernikahan antara lain sungkeman, ucap janji nikah, dan ungkapan kasih sayang dengan menempelkan kedua dahi sambil memegang

² Syafiyurrahman al-Mubarakfuri, Shahih Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011) jilid 3, hal. 619-620

tangan masing-masing ini bersetting *outdoor*. Setelah ditelisik, kedua pria yang menjadi pengantin ini bernama Tiko Mulya (warga negara Indonesia) dan Joe Trully (warga negara asing).³

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada salah seorang pelaku Homoseksual bernama Zulham (nama samaran). Zulham adalah seorang pemuda asal Madura yang berusia 29 tahun, saat ini Zulham tinggal dan bekerja di Surabaya. Pada mulanya sebelum Zulham memiliki ketertarikan pada sesama jenis ia semasa kecilnya pernah menjadi korban sodomi oleh teman seniornya sendiri. Dari situ dia mengalami trauma bahkan kemudian muncul perasaan suka pada sesama jenis. Rasa suka pada sesama jenis itu masih ada sampai saat ini, terakhir dia menyukai seorang pemuda bernama Fatih Rahman (nama samaran). Fatih Rahman adalah teman Zulham, dia seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Fatih bukanlah pelaku homoseksual melainkan hanyalah salah satu orang yang pernah disukai Zulham.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan terapi taubat. Taubat adalah penyesalan, menyesali atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Untuk meninggalkan perbuatan dosa hanya dengan menyadari dan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan sebelumnya, semuanya dilakukan dengan rasa takut kepada Allah, maka insyaa Allah perlahan-lahan sifat buruk itu akan

³ (<http://health.liputan6.com/read/2319028/pernikahan-sesama-jenis-di-bali-bikin-heboh>, diakses 20 Desember 2015)

lenyap dari seorang pemuda tersebut, dan kembali pada fitrahnya sebagaimana kaum adam pada umumnya.

Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk meneliti “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya”.

B. Rumusan masalah

1. Apa faktor yang menjadi penyebab seorang pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi seorang pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya?
3. Bagaimana hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi Homoseksual di Wonocolo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penyebab Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Diharapkan bisa menjadi pengetahuan buat peneliti lain yang akan menggunakan terapi taubat dalam membantu menyelesaikan masalah yang sama.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu seorang pemuda yang memiliki ketertarikan pada sesama jenis agar kembali pada fitrahnya sebagaimana pria pada umumnya.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlu kiranya peneliti menjelaskan dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Taubat dalam Mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya”. Ada pun definisi konsep dari penelitian ini antara lain;

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan,

menentukan, mengatur, atau mengemudikan.⁴ Sedangkan pengertian konseling, secara etimologi, berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* (*dengan* atau *bersama*), yang dirangkai dengan *menerima* atau *memahami*.⁵

Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan terarah, *continue*, sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits dalam dirinya, sehingga dapat selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits.⁶

Suatu aktivitas pemberian nasihat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dengan konseli atau klien. Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih. Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya alam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁷

2. Psikoterapi Islam

⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

⁵ Farid Mashud, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta, Ircisod, 2012) hal, 16.

⁶ Samsul, Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

⁷ Hamdan, Bakran, Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta, Fajar Baru Pustaka, 2006), hal. 180-181

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunah Nabi Muhammad saw. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah Swt., Malaikat-Malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya.⁸ Isep Zainal Arifin mengatakan bahwa psikoterapi Islam adalah proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan kerohanian melalui intervensi psikologis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah. Proses perawatannya disebut dengan istilah *Istishfa*.⁹

3. Taubat

Kata taubat adalah ungkapan dari suatu makna yang mengandung tiga unsur tahapan yaitu; ilmu, kondisi, dan perbuatan. Yang dimaksud dengan ilmu disini adalah menyadari bahasanya dosa dan keberadaannya yang menjadi penghalang antara seorang hamba dengan yang dicintainya (Tuhannya). Jika sudah ada kesadaran, maka timbulah kondisi di hati berupa rasa takut kehilangan sesuatu yang dicintainya. Itulah yang dinamakan dengan penyesalan. Ketika penyesalan itu sudah menguasai

⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 222.

⁹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23

hatinya, maka muncullah tekad ingin bertaubat dan meninggalkan perbuatan dosa yang terdahulu.¹⁰

Taubat adalah kembali dari perbuatan maksiat menuju ketaatan kepada Allah SWT. Dalam pandangan Islam taubat bukanlah perkara yang susah dan menyulitkan, sehingga membutuhkan biaya yang tinggi atau tenaga yang besar. Sebaliknya, taubat merupakan perkara yang sangat mudah, senantiasa terbuka setiap saat bagi siapa saja yang ingin bertaubat dari kesalahan yang telah diperbuat.

4. Homoseksual

Homoseksual adalah rasa ketertarikan seksual antara individu berjenis kelamin atau *gender* yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseksual mengacu kepada "pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis" terutama atau secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin sama, "Homoseksual juga mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku ekspresi, dan keanggotaan dalam komunitas lain yang berbagi itu."¹¹

F. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian secara *holistic*

¹⁰ Ahmad, Abdurraziq al-Bakri. *Rigkasan Ihya'ulumuddin*. (Bekasi, PT. Sahara Intisains, 2005), hal. 411.

¹¹ (<https://id.wikipedia.org/wiki/Homoseksualitas>, diakses 12 januari 2016)

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹² Deskripsi adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹³

Jadi pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk memahami fenomena yang dialami oleh Klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, dan definisi secara umum. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyak penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.¹⁴

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pemuda yang memiliki masalah yang disebut Klien. sedangkan Konselornya adalah La Ode Muhammad Arafat. La Ode adalah peneliti sendiri, La Ode merupakan

¹² Ixey, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif* (Depok, Ar-Ruz Media, 2012), hal. 186.

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), hal. 36-66.

mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya semester 11, yang mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Lokasi penelitian, di Wonocolo Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan, dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku klien, faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.
- 2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis dilapangan yaitu informasi dari Klien yakni Pemuda yang mengalami Homoseksual, serta Konselor yang melakukan konseling.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer.¹⁵ Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman klien dan tetangga klien.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

- a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategi untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.
- b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar

¹⁵ Burhan Bung, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya, Universitas Airlangga, 2001), hal.128.

belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.

- c. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.¹⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati Klien meliputi: kondisi Klien, kegiatan Klien, Yang diobservasi adalah aktifitas klien dalam kesehariannya.

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁷ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam pada diri Klien yang meliputi: Identitas sendiri Klien, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan seputar homoseksual yang dialami klien. Hal ini

¹⁶ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, BPFE, 1995), hal. 3

¹⁷ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung, CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan dan faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), cerita, Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁸ Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian.

Tabel 1.1.

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	a. Identitas Klien b. Usia Klien c. Pendidikan Klien d. Faktor-faktor penyebab yang pemuda alami e. Proses Konseling yang dilakukan f. Hasil Konseling yang dilakukan	Klien	W+O
2	a. Identitas Konselor b. Pendidikan Konselor c. Usia Konselor d. Pengalaman dan Proses Konseling yang dilakukan Konselor	Konselor	W+O
3	a. Kebiasaan Klien b. Kondisi Keluarga, Lingkungan	Informan (tetangga	W+O

¹⁸ Sugiarto, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329

	dan ekonomi Klien	keluarga dan teman Klien)	
--	-------------------	------------------------------	--

Keterangan:

TTPD : Teknik-teknik pengumpulan data

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan seorang pemuda memiliki ketertarikan pada sesama jenis, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya analisis proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi

¹⁹ Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

masalah seorang pemuda dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kebutuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengkomunikasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.²⁰

b. Ketekunan pengamatan

²⁰ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, BPFE, 1995) hal. 10.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentatif* dan penelaan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) triangulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Triangulasi penelitian (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara triangulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Triangulasi metodologi (*methodological triangulation*), jenis triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.²¹
- 4) Triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Triangulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun triangulasi yang penelitian terakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Adapun triangulasi data atau sumber, penelitian menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka. dalam bab ini membahas tentang kajian Teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi: Bimbingan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan Konseling Islam.

Definisi Homoseksual, Dalil tentang larangan melakukan Homoseksual, Ancaman bagi yang melakukan Homoseksual, membahas Psikoterapi Islam dan menjelaskan Tentang Taubat.

Bab III Penyajian Data. Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, Konselor, Konseli, dan masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang Deskripsi faktor-faktor penyebab timbulnya Ketertarikan pada sesama jenis (homoseksual), deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam Mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual, deskripsi hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam Mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari faktor-faktor, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam Mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual, sehingga akan diperoleh apakah Bimbingan Konseling Islam ada kesesuaian untuk membantu memecahkan persoalan tersebut.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

G. Bimbingan dan konseling Islam

a. Pengertian bimbingan dan konseling Islam

Secara etimologi atau secara bahasa, Bimbingan dan Konseling Islam merupakan sebuah akronim dari istilah yang berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Istilah bimbingan konseling dari bahasa Inggris *Guidance & Counseling*. Kata *Guidance* itu sendiri berasal dari kata *guide* berarti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar.

Secara harfiah “*guide*” juga bisa berarti mengarahkan *to direct*, memandu *to pilot*, mengelola *to manage*, menyetir *to steer*. Sedangkan kata *counseling* berasal dari kata *to counsel* yang berarti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Kata ini berbeda dengan membimbing atau memberi nasehat.

Disamping itu, istilah *Islam* dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar secara harfiah berarti selamat, sentosa dan damai. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama*

yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.²²

Menurut Syamsul Munir Amin Bimbingan dan Konseling Islam adalah “proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu (oleh konselor) agar ia (klien) dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan yang terkandung di dalam al-Qur’an dan al-Hadits Rasulullah Saw. kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai tuntunan al-Qura’an dan al-Hadits. Apa bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dan perannya sebagai kholifah dimuka bumi yang sekaligus juga untuk mengabdikan kepada Allah Swt.”²³

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum tujuan Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan

²² Aswadi, *iyadah dan Tazkiyah*, (Surabaya, Dakwah Digital Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel 2009) hal. 8-10.

²³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010) hal. 23

akhirat.²⁴ Layanan Konseling Islam ditujukan untuk membantu manusia semampu-mampunya agar terhindar dari masalah. Walaupun ia harus menghadapi masalah diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, sebagai ketentuan dan anugra Allah. Tujuan pokok konseling Islam dapat dirumuskan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Membantu manusia agar terhindar dari masalah.
- 2) Membantu klien dan menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai hamba Allah.
- 3) Mendorong klien untuk bertawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah, tanpa harus kehilangan keaktifan, kreaktifitas dan keberanian untuk bertindak.
- 4) Mengarahkan klien agar mendekati diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah secara nyata, baik yang wajib atau yang sunnah.
- 5) Mengarahkan klien agar *istiqamah* menjadikan Allah konselor yang maha agung sebagai sumber memperoleh keberanian dan kekuatan bagi penyelesaian masalah serta sumber memperoleh ketenangan hati.
- 6) Membantu klien agar dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis masalah dan memilih alternative terbaik penyelesaiannya.
- 7) Menyadari klien akan potensinya dan kemampuan ikhtiarnya agar dapat melakukan.

²⁴ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta, UII Pers, 2001), hal. 35

- 8) Membantu klien menumbuh kembangkan kemampuannya agar dapat mengantisipasi masa depannya dan jika mungkin dapat pula menjadi konselor bagi orang lain.
- 9) Menuntun klien agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit/kotoran hati, sehingga ia memiliki mental atau hati yang sehat, bersih dan jiwa tentram.
- 10) Mengantar klien ke arah hidup yang tenang.²⁵

c. Fungsi Bimbingan dan konseling Islam

Fungsi dari kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu suatu penggerak dari peranan seorang konselor, diantaranya dari fungsi Bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif (Pencegahan) yaitu pencegahan timbulnya suatu masalah pada diri seseorang.
- 2) Fungsi Kuratif yaitu pemecahan atau penanggulangan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.
- 3) Fungsi Preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
- 4) Fungsi Developmental (pengembangan) yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik

²⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam* (Yogyakarta, Elsaqa Press, 2007), hal. 116

agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁶

d. Asas-asas Bimbingan dan konseling Islam

Dalam layanan Bimbingan dan Konseling Islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadist. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam merupakan ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan konseling.²⁷

1). Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi, yang amat baik.²⁸

Kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia jika didalam kehidupannya orang tersebut selalu mengingat "Allah". Oleh karena itulah, Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.²⁹

²⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 3.

²⁷ Prayitni dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi) (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 115

²⁸ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h, 28.

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal 22-23

2) Asas Fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam atau membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam.³⁰

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat”, serta mengahayatnya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.³¹

3) Asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan sematamata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk mengabdikan kepada

³⁰ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h, 28

³¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal 23

Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.³²

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapa pun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan selama hayat dikandung badan.³³

Kesepanjang hayat bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia.³⁴

5) Asas Kesatuan Jasmani dan Ruhani

Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah. Rohaniah tidak memandang sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. Bimbingan

³² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal 24-25

³³ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h 29

³⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal 25

dan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut.³⁵

6) Asas Kesimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.³⁶

7) Asas Kemaajuan Individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlansung pada citra manusia menurut Islam, memandang seorang individu merupakan suatu wujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dengan individu yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi rohaniahnya.³⁷

8) Asas Sosialitas Manusia

³⁵ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h 29

³⁶ Ibid

³⁷ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal 28

Manusia merupakan makhluk sosial, pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek- aspek yang diperhatikan di dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.³⁸

Dalam bimbingan dan konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.³⁹

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut pandang Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*Khalifatullah fil ard*). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Tugasnya yakni memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidak seimbangan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.⁴⁰

10) Asas Keselarasan dan Keadilan

³⁸ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h

³⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal 29

⁴⁰ Ibid. Hal 30

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Dengan kata lain Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain dan hak alam semesta (hewan dan tumbuhan dan lain sebagainya) dan juga hak Tuhan.⁴¹

11) Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia) sifat yang baik merupakan yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling Islam. Bimbingan dan konseling Islam membantu klien atau yang dibimbing, mengembangkan, menjalankan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah SAW.⁴²

12) Asas Kasih Sayang

Setiap orang memerlukan cinta kasih dan sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling dapat berhasil.⁴³

13) Asas Saling Menghargai dan Menghormat

⁴¹ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h 30

⁴² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,

⁴³ ibid

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing pada dasarnya sama atau sederajat, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.⁴⁴

Konselor diberi kehormatan oleh klien karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara klien diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau dibimbing seperti kasus yang relatif sederhana.⁴⁵

14) Asas Musyawarah

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog amat baik, satu sama lain saling mendekatkan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan menekan.⁴⁶

15) Asas Keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan, keahlian dibidang tersebut, baik

⁴⁴ Aswadi, *Iyadah dan Takziyah Prespektif Bimbingan dan Konseling Islam*, h 31

⁴⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 34

⁴⁶ Ibid. Hal 3

keahlian dalam metodologi dan teknik-teknik Bimbingan dan Konseling maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/ materi Bimbingan Konseling)⁴⁷

e. langkah-langkah konseling

1) Menentukan masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami klien.

2) Pengumpulan data

Setelah ditetapkan masalah yang dibicarakan dalam konseling selanjutnya adalah mengumpulkan data klien yang bersangkutan.

3) Analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis.

4) Diagnosis

Merupakan usaha konselor menetapkan latar belakang masalah dan faktor-faktor timbulnya masalah pada klien.

5) Prognosis

⁴⁷ Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziziyah Perspektif Bimbingan Konseling*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hal. 28-31

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada klien selanjutnya konselor menetapkan langkah-langkah apa saja yang akan diambil.

6) Terapi

Setelah ditetapkan jenis dan langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang ditetapkan.

7) Evaluasi dan Follow Up

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.⁴⁸

f. Unsur-unsur dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam memiliki beberapa unsur atau komponen yang saling terikat dan saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, klien dan masalah yang dihadapi. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Konselor

Konselor adalah orang yang amat bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia membantu klien

⁴⁸ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 317-322

mengatasi masalah disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya dalam menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam keadaan yang terus berubah.

Adapun karakteristik kepribadian seorang konselor adalah sebagai berikut:

- a) Empati artinya dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain.
- b) Asli/jujur yaitu perilaku dan kata-kata tidak dibuat-buat akan tetapi asli dan jujur sesuai keadaanya.
- c) Memahami keadaan konseli, mampu memahami kekuatan dan kelemahannya.
- d) Menghargai martabat klien secara positif tanpa syarat.
- e) Menerima konseli walaupun dalam keadaan bagaimanapun.
- f) Tidak menilai-nilai dan membandingkan konseli.
- g) Mengetahui keterbatasan diri (ilmu, wawasan, tehnik) konselor.
- h) Memahami keadaan sosial, budaya, dan ekonomi konseli.⁴⁹

2) Klien

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Menurut Imam Sayuti di dalam bukunya “Poko-pokok Bahasan Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah”, klien atau subjek Bimbingan dan Konseling adalah individu yang

⁴⁹ Latipan, *Psikologi Konseng*, (Malang, UMM Press, 2005) hal. 45

mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

Sekalipun klien adalah individu yang memperoleh bantuan, bukan obyek atau individu yang pasif atau yang tidak memiliki kekuatan apa-apa. Dalam konteks konseling, klien adalah subyek yang memiliki kekuatan, motivasi, memiliki kemampuan untuk berubah dan pelaku perubahan bagi dirinya.

Tentunya sebagai pribadi dan manusia pada umumnya konseli memiliki masalah atau sejumlah masalah yang membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya. Kehadiran klien ke konselor tentunya karena upaya-upaya sebelumnya tidak membuahkan hasil yang dia harapkan, dan mengharapkan upaya ke konselor membuahkan hasil yang lebih baik.

3) Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu. H.M Arifin menerangkan beberapa jenis masalah yang dihadapi seorang atau masyarakat yang memerlukan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu:

- a) Masalah perkawinan.
- b) Problem karena ketegangan jiwa dan syaraf.
- c) Problem tingkah laku sosial.

- d) Problem karena masalah alkoholisme.
- e) Dirasakan problem tapi tidak dinyatakan dengan jelas secara khusus memerlukan bantuan.

Dengan demikian dapatlah dipahami tentang apa yang dimaksud dengan masalah yaitu didentik suatu kesulitan yang dihadapi individu, yaitu suatu yang menghambat, merintangikan jalan yang menjadi tujuan atau sesuatu. Olehnya itu Bimbingan dan Konseling Islam diharapkan seorang klien menemukan jalan hidupnya sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga nantinya konseli akan mampu mengatasi masalah serta mencapai kebahagiaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

H. Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan suatu penyakit baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan al-Qur'an dan as-Sunah Nabi Muhammad saw. atau secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengajaran Allah swt., Malaikat-Malaikat-Nya, Nabi dan Rasul-Nya atau ahli waris para Nabi-Nya.⁵⁰ Sedangkan Isep Zainal Arifin mengatakan bahwa psikoterapi Islam adalah proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan kerohanian melalui intervensi psikologis dengan metode dan

⁵⁰ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 222.

teknik yang didasarkan kepada al-Qur'an dan Sunnah. Proses perawatannya disebut dengan istilah *Istishfa*.⁵¹

Kata "therapy" bermakna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata "therapy" sepadan dengan *istishfa* yang berasal dari *Shafa-Yashfi-Shifaa-an*, yang artinya menyembuhkan.⁵² Kata *istishfa* digunakan oleh M. Abdul Aziz AlKhalidiy dalam kitabnya yang berjudul "*al-Istishfa bi al-Qur'an*". Di dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang memuat kata Shifa' di antaranya dalam surat Yunus ayat 57 dan surat al-Isro ayat 82:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh untuk penyakit yang ada di dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin)."⁵³

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ^{٥٤} وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang dapat menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin), dan al-Qur'an itu tidak akan menambah kepada orang yang berbuat aniaya melainkan kerugian."⁵⁴

Tujuan psikoterapi Islam adalah memberikan bantuan kepada setiap individu agar sehat jasmaniah dan rohaniah, atau sehat mental,

⁵¹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23

⁵² Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, 221.

⁵³ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hal 215

⁵⁴ Ibid. Hal 290

spiritual dan moral; menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya Islam; mengantarkan individu kepada perubahan konstruktif dalam kepribadian dan etos kerja; meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari; mengantarkan individu mengenal, mencintai dan menemukan esensi diri, atau jati diri dan cinta pada Dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.⁵⁵

Fungsi psikoterapi Islam adalah: fungsi pemahaman (*understanding*); fungsi pengendalian (*control*); fungsi peramalan (*prediction*); fungsi pengembangan (*development*); fungsi pendidikan (*education*); fungsi pencegahan (*prevention*); fungsi penyembuhan dan perawatan (*treatment*); fungsi pensucian (*sterilization*); fungsi pembersihan (*purification*).⁵⁶

I. Taubat

a. Definisi Taubat

Taubat menurut bahasa adalah ‘kembali’. Dengan demikian, taubat diartikan sebagai “kembali dari yang dicela *syara*’ menuju pada sesuatu yang dipuji *syara*”.⁵⁷ Taubat adalah start awal jalan menuju Allah Swt. Taubat merupakan langkah kaki pertama kepasrahan total seseorang kepada Allah Swt.⁵⁸ Taubat nasuha adalah taubat yang memenuhi minimal empat kriteria: pertama, menyesali kesalahan; kedua, memohon

⁵⁵ Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, 264

⁵⁶ Hamdani Bakran adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*

⁵⁷ Abdul Fattah Sayyid Ahmad, *Tasawuf antara Al-Ghazali & Ibnu Taimiyah*, (Jakarta Timur: Khalifa, 2005) hal. 111

⁵⁸ Abdul Halim Muhammad, *Membebaskan Manusia Dari Kesesatan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005) hal. 270-271

ampun atas kesalahan; ketiga, tidak ada niat mengulangi kesalahan serupa; keempat, berusaha menghiasi hari-hari selanjutnya dengan amalan-amalan kebaikan.⁵⁹

Kata taubat adalah ungkapan dari suatu makna yang mengandung tiga unsur tahapan yaitu; ilmu, kondisi, dan perbuatan. Yang dimaksud dengan ilmu disini adalah menyadari bahwasanya dosa dan keberadaannya yang menjadi penghalang antara seorang hamba dengan yang dicintainya (Tuhannya). Jika sudah ada kesadaran, maka timbulah kondisi di hati berupa rasa takut kehilangan sesuatu yang dicintainya. Itulah yang dinamakan dengan penyesalan. Ketika penyesalan itu sudah menguasai hatinya, maka muncullah keinginan yang kuat untuk bertaubat dan meninggalkan perbuatan dosa yang terdahulu.⁶⁰

Taubat adalah menetapkan hati kepada Allah seperti menetapkan badan di dalam Masjid dan tidak meninggalkannya. Hakikatnya adalah menetapkan hati dalam bercinta dan berzikir kepada-Nya dengan keagungan dan kebesaran-Nya. Sedangkan menetapkan anggota badan adalah dengan mempergunakan anggota badan untuk menaati-Nya, melakukan segala sesuatu dengan ikhlas, serta mengikuti Rasul-Nya.⁶¹

b. Dalil Perintah Taubat

⁵⁹ H.M. Amin Syukur, *Tasawuf bagi Orang Awam*, (Yogyakarta: LPK-2 Suara Merdeka, 2006) hal. 37.

⁶⁰ Ahmad, Abdurraziq al-Bakri. *Rigkasan Ihya'ulumuddin*. (Bekasi, PT. Sahara Intisains, 2005), hal. 411.

⁶¹ Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Terapi Mensucikan Jiwa*, (Jakarta, Qisthi Press, 2012) hal. 352

1. Al-Qur'an

إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ

حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal sholeh; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang. (TQS. Al-Furqan: 70)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ

يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ثَوْرُ هُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ

أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَنْتُمْ لَنَا نُورٌ وَآغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا

عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukan kamu kedalam syurga-syurga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar dihadapan dan disebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, “Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau maha kuasa atas segala sesuatu.” (TQS. At-Tahrim: 8)⁶²

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hal 560

Artinya: Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (TQS. Al-Baqarah: 222)⁶³

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (TQS. An-Nur: 31)⁶⁴

Dari penjelasan ayat di atas, disebutkan bahwa taubat adalah perkara yang mulia dan Allah menyukai orang-orang yang bertaubat. Allah Swt akan mengganti kejahatan orang-orang yang bertaubat dengan kebaikan.

c. Syarat Taubat

Ijma kaum muslimin bahwa taubat dari kekafiran, zina, sodomi, khamar, dan makanan haram (seperti babi, darah, dan bangkai) hanya bisa terealisasi dengan penyesalan, penjauhan dari hal-hal yang dilarang, niat yang kuat untuk tidak kembali melakukan perbuatan tersebut untuk selamanya, dan memohon ampunan Allah Swt.⁶⁵

Taubat baru dianggap sah dan dapat menghapus dosa apabila telah mencukupi syarat-syarat yang telah ditentukan. Oleh karena itu Imam Qusyairi menerangkan bahwa ahli tauhid dan golongan ahlussunnah wal jamaah mengatakan, bahwa syarat taubat ada tiga;

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Hal 35

⁶⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya. Hal 334

⁶⁵ Ahmad Muhammad Syakir, *Tauhid dan Tharah*, (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007) hal.

1. Menyesali terhadap perbuatan maksiat yang telah dilakukan. Menyesal merupakan syarat utama bagi munculnya keinginan untuk taubat.
2. Meninggalkan perbuatan maksiat (dosa) sebab mustahil seseorang bertaubat bila perbuatan dosa tetap dilakukan.
3. Tekat untuk tidak mengulangi lagi perbuatan itu. Tekad merupakan sebuah janji orang yang taubat kepada Allah dengan mengisi kehidupan sehari-harinya dengan perbuatan baik.⁶⁶

J. Homoseksual

a. Pengertian Homoseksual

Homoseksual merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar, yang merusak etika, fitrah, agama dan jiwa manusia. Homoseksual adalah hubungan biologis antara sesama jenis kelamin, baik pria maupun wanita. Namun istilah homoseks ini kemudian lebih sering dipakai untuk seks sesama pria sedangkan yang sesama wanita dinamakan lesbian.⁶⁷

Hubungan seks yang merupakan fitrah manusia hanya dibenarkan terhadap lawan jenis. Pria mencintai terhadap wanita demikian pula sebaliknya. Selanjutnya fitrah wanita adalah monogami, karena itu poliandri (menikah/berhubungan seks pada saat sama dengan banyak laki-laki) merupakan pelanggaran fitrah wanita, berbeda dengan laki-laki yang bersifat poligami, sehingga buat mereka poligami dalam batas dan

⁶⁶ Jamilah al-Mashriy, *Meraih Ampunan Illahi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2000) hal. 20

⁶⁷ Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar* (Kairo:Matba'ah Hajari, 1950), hal. 509-513.

syarat-syarat tertentu tidak dilarang agama. Kalau wanita melakukan poliandri atau lelaki melakukan hubungan seks dengan wanita yang berhubungan seks dengan laki-laki lain, atau terjadi homoseksual baik antara lelaki dengan lelaki maupun wanita dengan wanita, maka itu bertentangan dengan fitrah manusia.⁶⁸

Homoseksual termasuk kriminalitas yang paling besar, dan ia salah satu perbuatan keji yang dapat merusak eksistensi manusia dan fitrah manusia, agama dan dunia, bahkan bagi kehidupan itu sendiri. Karena itu, Allah Swt. Memberi hukuman bagi pelaku kriminalitas ini dengan hukuman yang paling keras. Dia menenggelamkan bumi dan segala isinya akibat perbuatan kaum Luth serta menghujani mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar. Hal ini sebagai balasan atas perbuatan mereka yang keji.⁶⁹

b. Ciri-ciri homoseksual

Ciri-ciri Homoseksual adalah sebagai berikut:

1. Gemar Memakai Perhiasan

Perhatikan wajah laki-laki tersebut apakah terlihat menggunakan perhiasan. Tentu hal ini tidak berlaku jika profesinya menuntutnya untuk menggunakan perhiasan. Saat ia sedang menghabiskan waktu dengan Kamu atau berkumpul dengan teman-

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, ()Hal. 161

⁶⁹ Muhammad Sattid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Jakarta: Pena, 2009), Hal. 156

teman untuk bersantai biasanya ia akan tetap menggunakan perhiasan meskipun sedikit.⁷⁰

2. Memiliki Komunitas Homoseksual

Seorang laki-laki yang berorientasi homoseksual biasanya memiliki komunitas dan kelompok sejenis. Di ruang-ruang ini, mereka berkumpul dan mengadakan agenda bersama yang menunjang isu tentang LGBT atau sekadar mencari pasangan. Media ini menjadi ruang terbuka dan nyaman untuk menunjukkan jati dirinya.⁷¹

3. Sering Mengagumi Laki-laki

Saat pergi bersama, ia tanpa sadar sering mengagumi laki-laki. Matanya bisa tiba-tiba memperhatikan laki-laki lain meskipun ia sedang berbicara atau menggandeng tangan Kamu. Jika ada laki-laki yang menarik baginya, ia akan memperhatikan laki-laki tersebut dengan seksama.

4. Terlihat Mesra dengan Laki-laki

Perhatikan cara dia berinteraksi dengan teman laki-lakinya. Gaya pertemanannya seperti wanita, mereka bisa berpelukan, cium

⁷⁰(<http://www.unikbaca.com/2012/11/ciri-lelaki-homo-alias-gay>. diakses 16 Februari 2015)

⁷¹(<http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-ciri-ciri-pria-penyuka-sesama-jenis/memiliki-teman-gay>. diakses 16 Februari 2016)

pipi kanan dan kiri. Meskipun laki-laki normal juga bisa melakukannya, Kamu akan bisa membaca dari gerak tubuhnya.⁷²

c. Sejarah Munculnya Homoseksual

Kaum nabi Luth melakukan kekejian yang belum pernah dilakukan seseorang manusia pun sebelumnya, yaitu homoseksual dan meninggalkan para wanita yang diciptakan Allah untuk digauli.⁷³

Luth menyuru untuk beribadah kepada Allah semata yang tiada memiliki sekutu, melarang melakukan hal-hal terlarang, keji dan mungkar, serta perbuatan-perbuatan yang menjijikan. Namun mereka memilih untuk terus-menerus berada dalam kesesatan dan kesewenang-wenangan. Mereka terus menerus melakukan kekejian dan pengingkaran. Hingga akhirnya Allah menimpahkan siksa pada mereka, siksa yang tidak bisa dihindari dan sama sekali tidak pernah mereka perhitungkan. Allah menjadikan mereka sebagai contoh dan pelajaran bagi seluruh umat manusia yang berakal.⁷⁴

kisah kaum luth ini menyingkapkan kepada kita suatu warna khusus mengenai penyimpangan fitrah, dan menyingkapkan suatu persoalan selain persoalan uluhiah yang menjadi pangkalan kisah-kisah sebelumnya. Akan tetapi, dalam kenyataannya ia tidak jauh dari persoalan uluhiah dan tauhid karena keyakinan kepada Tuhan yang maha

⁷² (<http://www.unikbaca.com/2012/11/ciri-lelaki-homo-alias-gay>. diakses 16 Februari 2016)

⁷³ Abdul Hayy al-Farmawi, *Kisah Para Nabi*, (Solo: Ummul Qura, 2014), hal. 308

⁷⁴ *ibid*, hal. 308

Esa akan menuntun yang bersangkutan untuk mematuhi sunnah dan syariahn-Nya.⁷⁵

Sunnah Allah menghendaki menciptakan laki-laki dan wanita, lalu menjadikan keduanya sebagai belahan dari satu jiwa yang saling melengkapi. Juga menghendaki pelestarian manusia melalui pengembang biakan dengan pertemuan laki-laki dan wanita. Karena itulah Allah menjadikan mereka sesuai dengan sunnah-Nya dalam bentuk yang layak untuk berhubungan dan layak mengembangkan keturunan melalui hubungan ini.

d. Hukum Melakukan Homoseksual

Hukum melakukan homoseksual adalah haram, sebagaimana Sabda Rasulullah yang diriwayatkan at-Termidzi, al-Hakim dan Ibnu Majah:

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَا أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

“Sesungguhnya yang amat ditakuti; paling aku takuti atas umatku ialah perbuatan kaum Luth.”

Sahabat-sahabat Rasulullah Saw yang diminta pertimbangannya oleh Saiyidina Abu Bakar seketika beliau jadi Khalifah, apa hukuman kedua orang yang mendatangi dan didatangi itu, karena pernah ada yang tertangkap basah, semuanya memutuskan wajib kedua orang itu dibunuh. Diantara yang memberikan pertimbangan bunuh itu ialah Ali bin Abu Thalib dan Ibnu Abbas. Imam Syafi’i pun berpendapat bahwa

⁷⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 336

hukumannya ialah bunuh keduanya. Ali berpendapat cara membunuhnya adalah dipotong dengan pedang, kemudian dibakar. Umar dan Utsman berpendapat agar dilemparkan dari tempat yang tinggi kebawah sampai hancur.⁷⁶

e. Faktor Penyebab Terjadinya Homoseksual

Dilihat dari jenis-jenis homoseksual berdasarkan penyebabnya ada tiga;

1). Biogenik

Yaitu homoseksual yang disebabkan kelainan di otak atau kelainan genetik. Jenis ini yang paling sulit untuk disembuhkan karena sudah melekat dengan eksistensi hidupnya. Mereka sejak lahir sudah membawa hormon yang lebih cenderung pada sejenis kelamin, atau kecenderungan untuk menyukai orang lain yang sejenis, sehingga ini benar-benar diluar kontrol dan keinginan sadar mereka.⁷⁷

2). Psikogenetik

Yaitu homoseksual yang disebabkan oleh kesalahan dalam pola asuh atau mereka mengalami pengalaman dalam hidupnya yang mempengaruhi orientasi seksualnya dikemudian hari. Kesalahan pola asuh yang dimaksud adalah ketidak tegasan dalam mengorientasikan sejak dini kecenderungan perilaku berdasarkan jenis kelamin. Dalam hal ini misalnya anak laki-laki tapi

⁷⁶ Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2000) hal. 292

⁷⁷ (<http://www.mday.info/result/detail/detail>. diakses 12 februari 2016)

diberlakukan seperti anak perempuan dan begitu pula sebaliknya. Juga dari pengalaman yang dapat membentuk perilaku homoseksual diantaranya adalah pengalaman pernah disodomi (persetubuhan secara paksa melalui anus). Pengalaman-pengalaman seperti ini berpengaruh cukup besar terhadap orientasi seksual orang itu dikemudian hari.

3). Sosiogenetik

Yaitu orientasi seksual yang dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya. Faktor sosial-budaya *homosexual oriented* mempengaruhi orang yang berada dalam lingkungan tersebut untuk berperilaku yang sama.⁷⁸

f. Akibat yang ditimbulkan oleh Homoseksual

Islam mengeraskan hukuman atas tindakan kriminal ini karena ia memiliki pengaruh yang sangat buruk dan dapat menimbulkan banyak bahaya, baik dalam skala individu maupun komunal.⁷⁹ Adapun bahayanya sebagai berikut:

1). Membenci Perempuan

Salah satu akibat yang ditimbulkan dari pratek homoseksual adalah membuat laki-laki menghindari perempuan. Bahkan terkadang, akibat itu sampai membuat laki-laki tidak bisa melakukan hubungan

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Muhammad Sattid Sabiq, *Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pena, 2009), Hal. 158-162

seksual dengan perempuan. Dengan begitu, tujuan terpenting dari suatu pernikahan, yaitu untuk melahirkan generasi menjadi gagal.

Meskipun laki-laki homoseksual diprediksi bisa menikah, maka istri dari laki-laki yang seperti itu hanya akan menjadi salah satu korban yang dirugikan dari sekian banyak korban yang lain. Dia tidak akan mendapatkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang dari laki-laki itu (suaminya) yang nota bene bahwa semua itu dasar bagi terbentuknya kehidupan berkeluarga yang berkesinambungan. Karena itu, kehidupan siperempuan menjadi tersiksa dan terkatung-katung; dia tidak bersetatus sebagai seorang istri, dan dia juga tidak bersetatus perempuan yang ditalak.

2). Gangguan Urat Saraf

Sebenarnya, perilaku homoseksual seperti ini dapat menyerang jiwa dan memberikan suatu pengaruh khusus bagi urat-urat saraf. Salah satu dampak atas hal itu adalah kelainan jiwa yang menimpah pelakunya sehingga didalam lubuk hatinya dia merasa bahwa dirinya tidak diciptakan sebagai laki-laki. Perasaan seperti itu lalu berpindah menjadi suatu keganjilan. Karena itu, emosi pelaku menjadi berbalik secara tidak wajar. Akibat dari hal ini, dia menjadi tertarik kepada orang-orang yang memiliki jenis kelamin yang sama dengannya.

Kebiasaan jelek ini mempengaruhi kejiwaan dan memberikan efek yang sangat kuat pada syaraf. Sebagai akibatnya dia merasa seolah dirinya diciptakan bukan sebagai laki-laki, yang pada akhirnya perasaan itu membawanya kepada penyelewengan. Dia merasa cenderung dengan orang yang sejenis dengannya.⁸⁰

3). Gangguan Otak

Homoseksual dapat menyebabkan pelakunya kehilangan keseimbangan otak yang cukup serius, kekacauan yang menyeluruh didalam pemikirannya, kondisi stagnansi yang tidak wajar didalam imajinasinya, dan kedunguan yang parah didalam akalannya, serta hasratnya sangat lemah.

Akan tetapi, semua itu kembali kepada (sebab) kurangnya klasifikasi bagian dalam (otak) yang dilakukan oleh kelenjar gondok. Hal itu karena (peran) kelenjar-kelenjar memiliki posisi yang secara keseluruhan melebihi orang yang lain didalam tubuh yang berpengaruh langsung sehingga semangat kerja pelaku homoseksual menjadi lemah, dan tugas-tugas yang diberikan padanya menjadi kacau.

4). Penyakit Hitam

⁸⁰ (<http://pustakaimamsyafii.com/peringatan-kepada-kaum-gay-lesbian-homoseksual>. diakses 12 januari 2016

Adakalanya homoseksual bisa menjadi sebab timbulnya penyakit hitam, ataupun ia dapat menjadi faktor dominan yang memunculkan dan membangkitkan penyakit itu. Memang sudah menjadi hal yang maklum apa bila perbuatan keji semacam ini menjadi sebuah sarana yang memberikan pengaruh besar bagi penyakit ini. Hal ini dilihat dari peran homoseksual yang dapat mengundang penyakit ini dan mempersulit biaya pengobatan.

5). Tidak memuaskan hubungan seksual

Homoseksual merupakan suatu kecatatan yang tidak wajar dan suatu cara yang tidak cukup untuk memuaskan dorongan seksual. Hal itu karena asas homoseksual adalah jauh dari praktik persetubuhan normal dan ia tidak akan terjadi kerelaan seluruh urat-urat saraf. Hubungan semacam itu pun memberi tekanan yang besar kepada sistem otot dan memberikan pengaruh yang buruk lagi seluruh organ tubuh.

Jika kita tinjau dari ilmu fisiologi hubungan seks dan fungsi anggota tubuh yang normal yang hal ini diaplikasikan oleh organ-organ klatin ketika bersenggama, kemudian hal itu kita bandingkan dengan apa yang berlaku didalam homoseksual, maka kita pasti akan mendapatkan perbedaan yang kontras atas hal itu.

6). Otot dubur kendur dan tidak teratur

Sebenarnya, jika anda melihat homoseksual dari sisi lain, tentu anda akan menemukan bahwa ia merupakan penyebab robeknya dubur, rusaknya jaringan-jaringan yang ada di dalamnya,. Kendornya otot-ototnya, hancurnya sebagian organnya, dan hilangnya dominasi otot terhadap zat tinja yang menyebabkan otot tidak mampu menahannya. Oleh karena itu, anda akan menemukan orang-orang fasik (yang melakukan homoseksual) yang senang tiasa tercemar oleh zat-zat busuk yang keluar dari (dubur) tanpa mereka inginkan dan rasakan.

7). Menyebabkan dekadensi moral

Homoseksual merupakan suatu bentuk kedunguan akhlak dan penyakit psikologi yang berbahaya. Karena itu, anda akan menemukan bahwa orang-orang yang melakukan kecenderungan seks menyimpang semacam itu biasanya merupakan orang yang berakhlak buruk, tidak normal, dan hampir tidak mampu membedakan antara hal-hal yang terpuji dan hal yang hina. Mereka memiliki semangat yang lemah, tidak memiliki emosi yang membuat mereka menyesali perbuatan dosa, dan tidak memiliki nurani yang akan mencegah mereka untuk melakukan dosa.

8). Mengganggu kesehatan

Homoseksual, selain yang penulis sebutkan diatas, dapat menyebabkan tekanan jantung dan strok bagi para pelakunya.

Mereka dibiarkan dalam kondisi lemah secara total sehingga menyebabkan mereka mudah terkena berbagai penyakit dan membuat mereka (seolah-olah) menjadi barang rampasan aneka ragam kecacatan dan penyakit yang menahun.

9). Mengaggu organ kelamin

Homoseksual juga dapat melemahkan pusat-pusat pembuangan utama yang ada didalam tubuh, dan memusnakan kehidupan sel-sel *spermatozoid* di dalamnya, serta memberikan pengaruh kepada penghimpunan zat-zat sperma. Pada akhirnya, ia bahkan mampu untuk melenyapkan kemampuan laki-laki yang melakukan homoseksual untuk mendapatkan keturunan. Selain itu, ia juga bisa mengalami kemandulan sehingga bahkan berakibat kepada kematiannya.

10). Menimbulkan penyakit tifus dan disentri

Kita bisa berpendapat bahwa homoseksual itu dapat menyebabkan infeksi virus penyakit tifus, disentri, dan penyakit-penyakit berbahaya lain yang dapat berpindah melalui pencemaran zat-zat tinja. Dari itu, ia membawa beraneka ragam bakteri yang penuh dengan berbagai penyebab kecacatan fisik dan penyakit.

11). Menimbulkan penyakit yang diderita pengzina

Tidak menutup kemungkinan bahwa penyakit-penyakit yang meraja lela akibat zina, bisa jadi akan menyebar pula melalui homoseksual. Penyakit-penyakit itu menyerang para pelakunya, lalu membunuh mereka dengan cepat, dan membuat usang tubuh-tubuh mereka, serta menghabisi nyawa mereka.

12). Penurunan respon kekebalan tubuh

Penyakit ini muncul karena cairan semen masuk ke dalam aliran darah dengan cara anal. Cara menyimpang ini bikin cairan semen bercampur dengan patogen dan menyebabkan kekebalan tubuh seseorang menurun.⁸¹

13). Memperpendek umur

Resiko yang satu ini memang terdengar sedikit mengada-ada, tetapi ada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki orientasi seksual menyukai sesama jenis ini memiliki resiko yang cukup tinggi untuk kehilangan paling tidak 20 tahun dari umurnya

B. Penelitian terdahulu yang Relefan

1. Konsep Diri TKI di Malasyah Studi Kasus: TKI yang berstatus Waria

Oleh : Eny Mafruhah

NIM : B07209048

Jurusan : Psikologi/ Fakultas Dakwah / IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2003

⁸¹ (<http://annida-online.com/penyakit-akibat-homoseksual>, diakses 12 februari 2016)

Kata Kunci : Homoseksual

Perbedaan dan Persamaan :

Perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada mengatasi masalah klien dengan taubat. Adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas seputar individu yang memiliki kelainan seksual atau biasa disebut homoseksual.

2. Resiliensi Remaja Mantan GAY

Oleh : Lilis Fitria Ningsih

NIM : B37210090

Jurusan : Psikologi/ Fakultas Dakwah / IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2014

Kata Kunci : Homoseksual

Perbedaan dan Persamaan :

Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, sikripsi tersebut lebih pada mengukur kemampuan objek penelitiannya dalam bangkit dari masalahnya. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah lebih pada memberi terapi guna menyelesaikan atau mengatasi masalah yang bersangkutan. Sementara persamaannya sama-sama meneliti individu yang memiliki kelainan seksual atau homoseksual

3. Ancaman Bagi Homoseksual Dalam Hadis Sunan Al-Tirmidhi No Indeks

1456

Oleh : Nurianti

NIM : E03209043

Jurusan : Tafsir Hadits

Perbedaan dan Persamaan:

Perbedaannya dengan judul yang penulis teliti adalah terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian penulis fokus pada penyembuhan pelaku homoseksual sedangkan penelitian Nurianti lebih fokus pada tafsir hadistnya. Ada pun persamaannya sama-sama meneliti terkait homoseksual.

4. Komunikasi Mahasiswi Lesbian Di Surabaya

Oleh : Ita Lutfiana

NIM : B06209081

Jurusan : Program Studi Ilmu Komunikasi

Persamaan dan Perbedaan

Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti masalah homoseksual. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada komunikasinya sedangkan penelitian penulis fokus pada penyembuhannya.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Wonocolo adalah sebuah kecamatan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kantor Camat Wonocolo berada di Jl. Jemursari II/33 Surabaya Telp. (031) 8417067.

Batas-batas Wilayah :⁸²

2. Deskripsi Konselor, Klien

a. Konselor

Konselor adalah orang yang membantu mengarahkan konseli atau klien dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, disamping itu juga konselor mempunyai keahlian dalam Bimbingan dan Konseling.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai konselor adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

1) Data konselor

Nama	: La Ode Muhamad Arafat
Tempat, tanggal lahir	: Wamorapa, 4 Juli 1990
Agama	: Islam
Pendidikan	:

⁸² (<http://wikimapia.org/26478498/id/Wonocolo>, diakses tanggal 10 November 2015)

(a) SDN 8 Wakorumba Utara, kab. Buton Utara (SULTRA)

(b) MTs.S Subulussalam, Raha (SULTRA)

(c) MAS Subulussalam, Raha (SULTRA)

(d) UIN Sunan Ampel Surabaya

Pengalaman :

Kepribadian Konselor :

Konselor termasuk orang yang senang berdiskusi dan terbuka kepada sesama teman-temannya. Konselor juga senang mendengarkan curhatan para remaja yang ingin mendapatkan solusi terhadap masalah yang dialaminya baik secara *of line* maupun *one line* melalui *facebook*.

Konselor bisa dibidang orang yang sederhana, hidup apa adanya dan tidak senang dengan berlebih-lebihan. Orang yang penyayang terhadap keluarganya dan sesama muslim. Pandangan hidupnya adalah berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, dan menolak apa saja yang menyalahinya.

b. Klien

1) Data klien

Nama : Zulham

Tempat, tanggal lahir : Madura, 20 April 1986

Umur : 29

Jenis kelamin : Laki-laki

Status : lajang

Alamat : Jl. Jemur Wonosari gang lebar,
Surabaya

2) Latar belakang keluarga klien

Klien hidup tiga bersaudara, Zulham anak kedua, kakaknya yang pertama bekerja di Malaysia, sementara adiknya tinggal di Pamakasan Madura. Ayahnya bekerja sebagai pedagang dan begitu pun ibunya. Zulhan hidup dilingkungan keluarga yang sederhana.

3) Latar belakang ekonomi

Dalam hal ekonomi Zulham termasuk kategori cukup, maksudnya ialah dapat memenuhi kebutuhannya sehari-harinya. Saat ini Zulham tinggal dan bekerja di Surabaya, dia mencari nafkah bukan hanya untuk mencukupi kebutuhan pribadinya, namun Zulham juga membantu keluarganya. Sehari-hari ia bekerja sebagai kariawan di sebuah Toko Grosir Handuk Surabaya.

4) Latar belakang keagamaan

Dalam hal keagamaan menurut observasi penulis, klien masih belum banyak memahami ajaran Islam, sehingga dapat dilihat dari aktifitas pergaulannya sehari-hari. Zulham masih banyak melakukan aktifitas maksiat, salah satu diantaranya adalah pernah melakukan homoseksual.

5) Latar Belakang Sosial

Klien termasuk orang yang mudah bergaul dengan lingkungan setempatnya, menurut pengamatan penulis klien sering bergurau sesama teman-teman asrama lainnya, hanya saja klien terkadang mengucapkan kata-kata yang kurang baik, misalnya kata bugil seperti dalam percakapan berikut, Kata-kata yang sering diucapkan adalah “mas ayo aku ceritakan cara memuaskan seks” dan ucapan yang lainnya.

Kehidupan sosial di masa lalu zulhamlah yang merusak kepribadiannya, dalam sejarah masa lalunya zulham pernah menjadi korban sodomi oleh kaka seniornya di lingkungan ia tinggal.

Adapun lingkungan sosial tempat zulham saat ini ia tinggal yaitu di wonocolo surabaya, secara umum kondisi penduduknya menurut pengamatan penulis kebanyakan pemuda-pemudanya lebih pada individualis sibuk dengan diri sendiri. Zulham saat ini lebih banyak bergaul dengan teman-temannya yang memiliki pemahaman agama yang baik, sehingga sedikit demi sedikit kebiasaan buruk dimasa lalunya mulai di tinggalkan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang menjadi faktor penyebab klien memiliki ketertarikan pada sesama jenis (homoseksual) adalah sebagai berikut:

a) Trauma di Masa Lalu

Dari pernyataan klien bahwa dirinya pernah menjadi korban sodomi oleh temannya sendiri sewaktu ia belajar di Pondok Pesantren. Dari kejadian tersebut klien mengalami trauma yang berdampak pada kondisi psikologisnya saat ini.

a. Pergaulan yang salah

Dari pergaulan yang salah, terutama saat memilih teman bergaul mengakibatkan klien terjerumus kearah pergaulan yang merusak dirinya sendiri. Dalam hal ini klien menjadi korban pelecehan seksual oleh temannya sendiri yang tidak lain adalah kakak seniornya ketika di pesantren Banyu Anyar Madura. Jika ada yang bertanya kenapa bisa di pesantren ada pelaku homoseksual?, jawabannya adalah karena tidak semua yang menjadi santri itu semuanya baik dan memiliki kepribadian yang Islam. Hal itu dikarenakan kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya di pesantren agar anaknya menjadi sadar dan paham seputar hukum Islam. Sehingga tidak menutup kemungkinan santri yang

masuk pesantren ada salah satu diantaranya seorang yang memiliki kebiasaan buruk seperti homoseksual.

b. Kurangnya pemahaman terhadap hukum Islam

Faktor pemahaman ini sangat mempengaruhi polah sikap klien, sehingga dari kurangnya pemahaman terhadap hukum Islam mengakibatkan klien dapat melakukan apa saja yang dilarang oleh agama Islam. Konselor menilai bahwa klien kurang memahami apa yang ia lakukan itu salah. berdasarkan pengamatan selama konselor bersama klien. Terutama melalui diskusi tanya jawab seputar hukum Islam. Dari situ konselor banyak memahami polah pikir klien, dan berkesimpulan bahwa klien belum banyak memahami hukum Islam, terutama seputar sistem pergaulan dalam Islam.

Sekalipun klien pernah blajar Pondok di Pesantren, namun seolah tidak begitu melekat pada dirinya apa yang pernah diajarkan di Pesantren. Hal itu disebabkan klien pernah mengalami kecelakaan yaitu tertabrak mobil truk yang membuatnya geger otak selama beberapa tahun. Dari kejadian itu klien mengaku kesulitan dalam menerima setiap pelajaran.

3. Deskripsi Masalah

Masalah adalah segala sesuatu yang membebani pikiran seseorang yang harus segera mendapatkan penanganan atau bantuan dari orang yang ahli, sebab tidak jarang masalah yang dirasakan pada diri seseorang pada akhirnya terekspresikan kedalam tingkah laku atau kebiasaan yang kurang baik. Adapun permasalahan yang dialami oleh klien bernama Zulham adalah, ia memiliki ketertarikan pada sesama jenis (homoseksual).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi data tentang penyebab Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya

Dalam penyajian data ini penulis menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan atau orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini, peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait fokus penelitian yaitu, meliputi faktor penyebab Seorang Pemuda memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis.

Menurut pengakuan Zulham ketika menceritakan masalah yang ia alami kepada penulis, pada saat ia menyukai seorang pemuda bernama Fatih Rahman. “mas, saya pengen cerita, boleh yah?” Tanya Zulhan, “iya boleh-boleh jawab penulis”. “Saya menyukai Fatih Rahman, saya mau mengungkapkan perasaanku pada dia. Bagaimana mas?”. Penulis terdiam sejenak, “jangan mas lebih baik tidak usah

disampaikan, kok bisa sampai menyukai dia?”, zulham menunduk malu “sebenarnya dulu sewaktu masih remaja saya pernah di sodomi kakak senior saya, sejak saya mengalami peristiwa itu saya sangat trauma, kemudian lama kelamaan mulai muncul rasa ketertarikan pada sesama jenis, bagaimana mas? Tolong saya, saya pengen menghilangkan perasaanku pada sesama jenis.” “Iya mas, Insyaa Allah... hanya saja untuk menghilangkan hal itu tidak mudah tapi membutuhkan waktu yang cukup lama, insyaa Allah tidak ada penyakit atau masalah yang tidak bisa diatasi, semuanya ada solusinya. Tinggal bagaimana kita mau berubah untuk menjadi lebih baik atau tidak, semuanya tergantung kita karena Allah tidak mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya”.⁸³

2. Deskripsi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya

Dalam melakukan proses konseling, Konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini, konselor membuat kesepakatan agar jadwal pelaksanaan terapi tidak benturan dengan jadwal kerja klien. Oleh karena itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melakukan proses konseling yang efektif.

a). Waktu

⁸³ Wawancara dengan klien pada tanggal 12 juli 2015

Proses pelaksanaan konseling dilakukan pada waktu malam, saat klien telah pulang dari bekerja. Konselor selalu memastikan kondisi psikologis klien sebelum melakukan proses konseling, misalnya dengan memastikan klien tidak lelah atau tidak sedang sibuk karena hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas proses konseling.

b). Tempat

Terkait dengan tempat pelaksanaan proses konseling, konselor dan klien sepakat untuk dilakukan di asrama tempat konselor tinggal di Jl. Jemur Wonosari lebar, Wonocolo Surabaya.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis di Wonocolo Surabaya. Dalam melakukan proses konseling Konselor terlebih dahulu menentukan langkah-langkah Bimbingan Konseling agar mempermudah disaat memberikan *treatment*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a). Identifikasi masalah

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam hal ini konselor tidak hanya mewawancarai klien tapi juga mewawancarai teman-temannya, agar mendapatkan informasi yang akurat terkait masalah yang dialami klien.

Pada tahap ini konselor mulai mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami klien pada saat wawancara dengan klien pada tanggal 12 juli 2015 yang bercerita pada Konselor bahwa dirinya menyukai Fatih Rahman. Klien juga bercerita tentang masa lalunya yang pernah menjadi korban sodomi oleh kakak seniarnya ketika masi belajar di Pondok Pesantren. Ditambah lagi pengakuan Fatih Rahman kepada konselor bahwa menurut pengamatannya Zulham adalah seorang homoseksual dengan indikasi dilihat dari penampilan dan gaya bicaranya seperti perempuan.⁸⁴

b). Diagnosa

Dari identifikasi masalah tersebut sudah jelas bahwa klien adalah seorang homoseksual, berdasarkan wawancara dengan klien pada tanggal 12 juli 2015 dan wawancara dengan Fatih Rahman pada tanggal 20 Desember 2015.

c). Prognosa

Berdasarkan hasil dari diagnosa, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan pada klien adalah terapi Taubat. Dari hasil wawancara yang ada, klien sedikit demi sedikit sudah mulai menyadari kesalahannya. Misalnya terlihat pada pernyataannya terhadap konselor pada wawancara tahap kedua pada tanggal 3 Agustus 2015, bahwa klien mengatakan dia ingin diterapi untuk mengembalikan

⁸⁴ wawancara dengan Fatih Rahman pada tanggal 20 Desember 2015.

dirinya agar normal kembali. “Mas, saya menyesali apa yang telah saya lakukan selama ini, saya benar-benar bodoh kenapa bisa saya melakukan perbuatan bodoh seperti itu (homoseksual)”, konselor “syukurlah kalau mas sudah menyadari apa yang telah mas lakukan, dengan rasa penyesalan insyaa Allah akan ada jalan yang luas untuk menjadi lebih baik kedepannya”, klien “iya mas, saya mau diterapi agar bisa kembali normal seperti teman-teman yang lain, saya malu mas karena diusia saya yang semakin tua ini belum menikah juga, padahal keluargaku ingin saya segra menikah”, konselor “iya mas, insya Allah saya akan coba membantu saudara dalam menyelesaikan masalah yang sedang mas alami saat ini, saya mengerti bagaimana perasaan saudara saat ini, tentunya pasti sangat tertekan dengan kondis psikologis saudara, saya juga merasa prihatin dengan kondisi saudara saat ini”.⁸⁵

Terapi taubat sangat pas untuk mengatasi masalah klien karena taubat adalah penyesalan, menyesali kesalahan dari dosa-dosa yang pernah dilakukan. Apalagi klien sendiri sudah menyesali apa yang ia lakukan selama ini.

d). Treatment/Terapi

Dalam tahapan ini konselor memberikan bantuan, setelah mengetahui masalah yang dialami klien melalui proses wawancara,

⁸⁵ wawancara seisen ke dua pada tanggal 3 Agustus 2015

maka konselor memberikan bantuan dengan terapi taubat melalui empat tahapan:

(1). Perubahan pemahaman

Pada tahap ini konselor berupaya memberikan pemahaman terkait dengan kesalahan atau dosa yang pernah dilakukan klien sebelumnya. Dalam hal ini konselor memberi penjelasan terhadap klien tentang seputar hakekat kehidupan manusia yang diciptakan oleh Allah agar senantiasa mengabdikan dan taat pada Allah Swt. Konselor memberi gambaran bahwa tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak diatur oleh Allah pencipta alam semesta, termasuk urusan perasaan atau rasa cinta.

Di dalam Islam semua ada aturannya, kepada siapa laki-laki mencintai/menyukai? dan kepada siapa naluri itu disalurkan? Karena Islam adalah agama yang sempurna. Pertanyaan pertama kepada siapa laki-laki mencintai? jawabannya adalah tentu kepada perempuan dan begitu sebaliknya, sebagaimana fitrah manusia yang telah Allah berikan pada manusia dan menciptakannya berpasang-pasangan ada laki-laki dan perempuan.

Pertanyaan kedua kepada siapa naluri itu disalurkan? Jawabannya adalah kepada perempuan yang telah halal baginya yaitu yang telah dinikahinya, bukan pada perempuan yang belum ada akad diantara keduanya. Sebab menyalurkan hasrat seksual pada perempuan yang belum halal itu juga termasuk menyalahi

fitrah manusia karena hal itu termasuk perbuatan menyerupai binatang.

Dari penjelasan sebelumnya jelas bahwa naluri seksual hanya boleh disalurkan pada lawan jenis yang telah terikat akad nikah diantara keduanya. Bukan kepada sesama jenis laki-laki sesama laki-laki atau perempuan sesama perempuan, karena hal itu telah menyimpang dari fitrah manusia dan Juga sangat dibenci oleh Allah.

(2). Perubahan tingkah laku

Dalam tahap ini konselor mengarahkan klien untuk bergaul dengan teman-teman yang sholeh, yang senantiasa berakhlak mulia. Sebab lingkungan yang baik dapat memberi pengaruh yang baik pula bagi seseorang, begitupun sebaliknya lingkungan teman yang rusak kemungkinan besar akan mempengaruhi tingkah laku klien.

(3). Perubahan verbal

Dalam tahap ini konselor berupaya membimbing klien sedikit demi sedikit agar dapat menghilangkan kebiasaan klien dalam hal tutur kata yang berbaur porno. Konselor juga mengajarkan memperbanyak istighfar dan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik yang bernilai pahala dan bermanfaat.

(4). Sholat sunnah taubat sebagai penguatan

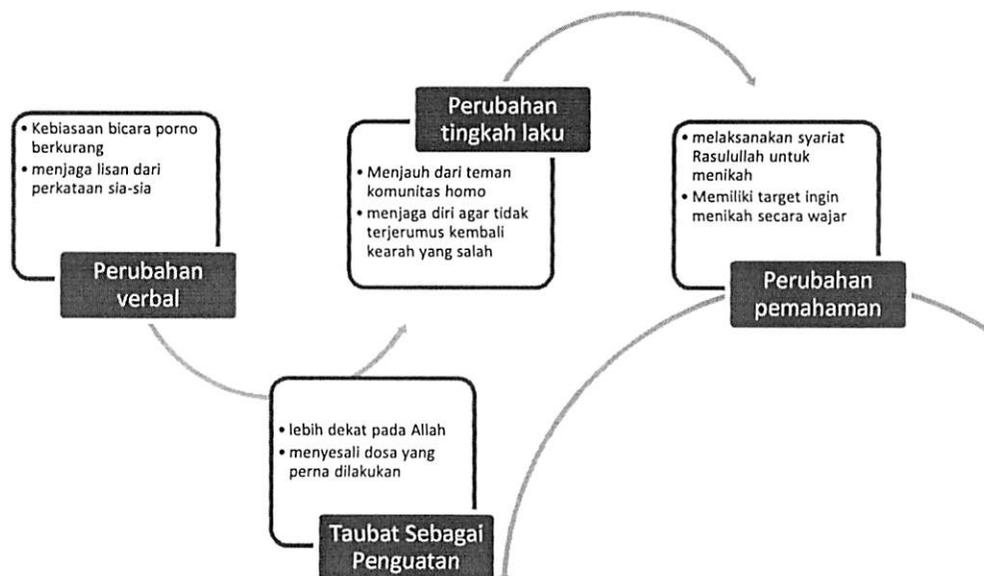
Setelah tiga tahapan tersebut dilakukan konselor terhadap klien, kemudian disempurnakan dengan sholat sunnah taubat. Konselor menggunakan sholat sunnah taubat tersebut sebagai penguat dari tiga tahapan sebelumnya dalam mengatasi masalah klien. setelah konselor mengajari caranya pada klien, kemudian klien melakukannya sesuai arahan dari konselor.

Sebelum klien melakukannya terlebih dahulu konselor memberi motifasi dan nasehat pada klien agar dia melakukannya dengan baik dan menyerahkan sepenuhnya masalah yang dia alami pada Allah. Konselor “Mas, sebelum melakukan sholat sunnah taubat, terlebih dahulu meluruskan niat semata-mata mencari *raidho* Allah, sebab diterimanya taubat seseorang tergantung kesungguhannya. Setelah itu lakukan sesuai panduan yang telah konselor ajarkan”. Klien, “iya mas, tapi saya harus mempelajarinya lagi biar lebih menguasai caranya”. Konselor, “iya mas, pelajari lagi tehniknya, setelah itu kita ketemu lagi untuk mencobanya”.⁸⁶

Dua hari kemudian klien telah siap untuk menjalankan arahan konselor dalam prose terapi, pada malam hari tanggal 22 Desember 2015 klien mulai melakukan sholat sunnah taubat, melakukannya sesuai dengan arahan konselor. Setelah melakukan sholat taubat, dilanjutkan dengan membaca do'a memohon ampunan pada Allah.

⁸⁶ Kutipan percakapan dengan klien tanggal 20 Desember 2015

Skema Mekanisme Perubahan



Setelah melakukan sholat sunnah taubat, konselor menganjurkan kepada klien untuk melakukannya kembali dilain waktu dan memperbanyak mengingat Allah sebab semakin banyak mengingat Allah maka kita akan selalu dekat dengan Allah, ketika dekat dengan Allah maka secara otomatis akan menjauhkan diri kita dari bermaksiat pada-Nya.

Adapun pernyataan klien mengenai apa yang ia rasakan setelah melakukan terapi ialah sebagai berikut “alhamdulillah mas, setelah melakukan sholat sunnah taubat. Saya merasa nyaman dan merasa tenang, saya merasa ada yang beda dari sebelumnya.”⁸⁷

⁸⁷ Pernyataan Klien pada tanggal 27 Desember 2015

Sedangkan pernyataan temannya ialah sebagai berikut “akhir-akhir ini ada yang beda dari zulham, dia sering sholat malam tidak seperti yang lau-lalu”.⁸⁸

e). Follow Up/Evaluasi

Konselor menindak lanjuti atau mengevaluasi apa yang terjadi pada diri klien pasca proses konseling. selanjutnya mengamati perubahan-perubahan yang tampak pada diri klien, menurut pengamatan konselor klien mulai ada perkembangan yang baik pada dirinya. Misalnya klien sudah mulai bertutur kata yang sopan, tidak lagi bercanda yang berlebihan dengan mengungkapkan kata-kata yang tidak sopan seperti bugil dan sebagainya.

3. Deskripsi hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Dengan taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya

Setelah beberapa kali dilakukan pertemuan antara konselor dan klien maka hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dapat diketahui dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri klien. berdasarkan pengamatan secara langsung dan meminta pendapat dari teman klien, bahwa klien telah memiliki banyak perubahan.

⁸⁸ Pernyataan Amru teman klien pada tanggal 29 Desember 2015

Dari data diatas telah menunjukkan bahwa sedikit mulai ada perubahan pada diri klien dari segi perilaku yang tampak. Adapun mengenai perasaan klien terkait menyukai sesama jenis, belum sepenuhnya hilang karena membutuhkan waktu yang cukup panjang, sebagaimana pengakuannya “untuk perasan pada laki-laki masih ada mas, tapi sudah tidak sama dengan sebelumnya”.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi faktor-faktor penyebab Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya

Berdasarkan penyajian data mengenai faktor-faktor penyebab seorang pemuda yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis, maka peneliti disini menggunakan analisa deskriptif untuk menganalisa faktor yang menjadi penyebab klien memiliki ketertarikan pada sesama jenis. Adapun faktor-faktor penyebabnya antara lain:

1. Trauma di masa lalu

Trauma yang terjadi dimasa lalu klien, berdampak pada psikologis dan mempengaruhi klien. Dari sini dapat diambil pelajaran bahwa kejadian yang melanda seseorang berupa pelecehan dan kejadian lain dapat mempengaruhi kondisi psikologis pelakunya.

2. Pergaulan yang salah

· Karena manusia adalah makhluk sosial sehingga dalam kehidupannya senantiasa membutuhkan yang lainnya. Pengaruh lingkungan sosial sangatlah kuat terhadap kehidupan seseorang. Olehnya itu jika dalam pergaulan seseorang bersama orang yang baik dan ditambah lingkungan yang baik pula, maka kemungkinan besar seseorang itu akan menjadi baik. Namun jika bergaul dengan orang yang buruk sekalipun berada dilingkungan yang baik, kemungkinan

besar akan mempengaruhi pribadi seseorang. Seperti yang dialami klien dalam penelitian ini. Ketika klien menjadi korban pelecehan seksual adalah saat ia masih belajar di pesantren Madura, tentu saja pesantren adalah lingkungan yang baik. Namun karena klien bergaul dengan teman yang salah, sehingga pada akhirnya menjerumuskan dia pada jalan yang rusak.

3. Kurangnya pemahaman terhadap hukum Islam

Polah sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap apa yang ia lakukan. Olehnya itu pemahaman merupakan hal terpenting yang perlu dibenahi pada diri seseorang yang melakukan penyimpangan. Olehnya itu dalam penelitian ini konselor berupaya membenahi pemahaman klien seputar ilmu keIslaman.

B. Analisis data tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya

Dalam proses bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu: *identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi / treatment*, dan evaluasi atau *follow-up*. Analisa tersebut menggunakan analisis *deskriptif komparatif* sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
Perbandingan Proses Pelaksanaan di Lapangan Dengan Teori Bimbingan dan
Konseling Islam

No	Data Teoritis	Data Empiris
1	Identifikasi masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Langkah ini dilakukan untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Dalam hal ini konselor tidak hanya mewawancarai klien tapi juga mewawancarai teman-temannya, agar mendapatkan informasi yang akurat terkait masalah yang dialami klien. Pada tahap ini konselor mulai mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami klien pada saat wawancara dengan klien pada tanggal 12 juli 2015 yang bercerita pada Konselor bahwa dirinya menyukai Fatih Rahman. Klien juga bercerita tentang masa lalunya yang pernah menjadi korban sodomi oleh kakak seniarnya. Ditambah lagi pengakuan Fatih Rahman kepada konselor bahwa menurut pengamatannya Zulham adalah seorang homoseksual dengan indikasi dilihat dari penampilan dan gaya bicaranya seperti perempuan.
2	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Dari identifikasi masalah tersebut sudah jelas bahwa klien adalah seorang homoseksual, berdasarkan wawancara dengan klien pada tanggal 12 juli 2015 dan wawancara dengan Fatih Rahman pada tanggal 20 Desember 2015.
3		Berdasarkan hasil dari diagnosa, konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang dilakukan pada klien adalah terapi Taubat. Dari hasil wawancara yang ada, klien sedikit demi sedikit sudah mulai menyadari kesalahannya. Misalnya

Prognosa

Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.

terlihat pada pernyataannya terhadap konselor pada wawancara tahap kedua pada tanggal 3 Agustus 2015, bahwa klien mengatakan dia ingin diterapi untuk mengembalikan dirinya agar normal kembali. "Mas, saya menyesali apa yang telah saya lakukan selama ini, saya benar-benar bodoh kenapa bisa saya melakukan perbuatan bodoh seperti itu (homoseksual)", konselor "syukurlah kalau mas sudah menyadari apa yang telah mas lakukan, dengan rasa penyesalan insyaa Allah akan ada jalan yang luas untuk menjadi lebih baik kedepannya", klien "iya mas, saya mau diterapi agar bisa kembali normal seperti teman-teman yang lain, saya malu mas karena diusia saya yang semakin tua ini belum menikah juga, padahal keluargaku ingin saya segra menikah", konselor "iya mas, insya Allah saya akan coba membantu saudara dalam menyelesaikan masalah yang sedang mas alami saat ini, saya mengerti bagaimana perasaan saudara saat ini, tentunya pasti sangat tertekan dengan kondis psikologis saudara, saya juga merasa prihatin dengan kondisi saudara saat ini".

Terapi taubat sangat pas untuk mengatasi masalah klien karena taubat adalah penyesalan, menyesali kesalahan dari dosa-dosa yang pernah dilakukan. Apalagi klien sendiri sudah menyesali apa yang ia lakukan selama ini.

4	<p>Terapi/treatment adalah Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang digunakan adalah Terapi Taubat</p>	<p>Dalam tahapan ini konselor memberikan bantuan, setelah mengetahui masalah yang dialami klien melalui proses wawancara, maka konselor memberikan bantuan dengan terapi taubat melalui empat tahapan:</p> <p>(1). Perubahan pemahaman</p> <p>Pada tahap ini konselor berupaya memberikan pemahaman terkait dengan kesalahan atau dosa yang pernah dilakukan klien sebelumnya. Dalam hal ini konselor memberi penjelasan terhadap klien tentang seputar hakekat kehidupan manusia yang diciptakan oleh Allah agar senantiasa mengabdikan dan taat pada Allah Swt. Konselor memberi gambaran bahwa tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak diatur oleh Allah pencipta alam semesta, termasuk urusan perasaan atau rasa cinta.</p> <p>Di dalam Islam semua ada aturannya, kepada siapa laki-laki mencintai/menyukai? dan kepada siapa naluri itu disalurkan? Karena Islam adalah agama yang sempurna. Pertanyaan pertama kepada siapa laki-laki mencintai? jawabannya adalah tentu kepada perempuan dan begitu sebaliknya, sebagaimana fitrah manusia yang telah Allah berikan pada manusia dan menciptakannya berpasangan ada laki-laki dan perempuan. Pertanyaan kedua kepada siapa naluri itu disalurkan? Jawabannya adalah kepada perempuan yang telah halal baginya yaitu yang telah dinikahinya, bukan pada perempuan yang belum ada akad diantara keduanya. Sebab menyalurkan hasrat seksual pada perempuan yang belum halal itu juga termasuk menyalahi fitrah manusia karena hal itu termasuk perbuatan menyerupai binatang.</p> <p>Dari penjelasan sebelumnya jelas</p>
---	---	--

bahwa naluri seksual hanya boleh disalurkan pada lawan jenis yang telah terikat akad nikah diantara keduanya. Bukan kepada sesama jenis laki-laki sesama laki-laki atau perempuan sesama perempuan, karena hal itu telah menyimpang dari fitrah manusia dan Juga sangat dibenci oleh Allah.

(2). Perubahan tingkah laku

Dalam tahap ini konselor mengarahkan klien untuk bergaul dengan teman-teman yang sholeh, yang senantiasa berakhlak mulia. Sebab lingkungan yang baik dapat memberi pengaruh yang baik pula bagi seseorang, begitupun sebaliknya lingkungan teman yang rusak kemungkinan besar akan mempengaruhi tingkah laku klien.

(3). Perubahan verbal

Dalam tahap ini konselor berupaya membimbing klien sedikit demi sedikit agar dapat menghilangkan kebiasaan klien dalam hal tutur kata yang berbau porno. Konselor juga mengajarkan memperbanyak istighfar dan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik yang bernilai pahala dan bermanfaat.

(4). Sholat sunnah taubat sebagai penguatan

Setelah tiga tahapan tersebut dilakukan konselor terhadap klien, kemudian disempurnakan dengan sholat sunnah taubat. Konselor menggunakan sholat sunnah taubat tersebut sebagai penguat dari tiga tahapan sebelumnya dalam mengatasi masalah klien. setelah konselor mengajari caranya pada klien, kemudian klien melakukannya sesuai arahan dari konselor.

Sebelum klien melakukannya terlebih dahulu konselor memberi motifasi dan nasehat pada klien agar dia

		<p>melakukannya dengan baik dan menyerahkan sepenuhnya masalah yang dia alami pada Allah. Konselor “Mas, sebelum melakukan sholat sunnah taubat, terlebih dahulu meluruskan niat semata-mata mencari raidho Allah, sebab diterimanya taubat seseorang tergantung kesungguhannya. Setelah itu lakukan sesuai panduan yang telah konselor ajarkan”. Klien, “iya mas, tapi saya harus mempelajarinya lagi biar lebih menguasai caranya”. Konselor, “iya mas, pelajari lagi tehniknya, setelah itu kita ketemu lagi untuk mencobanya”.</p> <p>Dua hari kemudian klien telah siap untuk menjalankan arahan konselor dalam prose terapi, pada malam hari tanggal 22 Desember 2015 klien mulai melakukan sholat sunnah taubat, melakukannya sesuai dengan arahan konselor. Setelah melakukan sholat taubat, dilanjutkan dengan membaca do’a memohon ampunan pada Allah.</p>
5	<p>Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.</p>	<p>Konselor menindak lanjuti atau mengevaluasi apa yang terjadi pada diri klien pasca proses konseling. selanjutnya mengamati perubahan-perubahan yang tampak pada diri klien, menurut pengamatan konselor klien mulai ada perkembangan yang baik pada dirinya. Misalnya klien sudah mulai bertutur kata yang sopan, tidak lagi bercanda yang berlebihan dengan mengungkapkan kata-kata yang tidak sopan seperti bugil dan sebagainya.</p>

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses Bimbingan dan Konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada dilapangan, maka konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah kelainan seksual atau Homoseksual yang ditimbulkan oleh beberapa faktor yang sudah dipaparkan diatas.

Pemberian treatment disini digunakan untuk menyadarkan klien tentang penyimpangan seksual yang ia lakukan, dan membantu untuk menyembuhkan kelainan seksual atau homoseksual yang sedang dialami oleh klien. Maka perbandingan antara data dan teori lapangan pada saat proses Bimbingan Konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam

C. Analisis data tentang hasil pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya

Untuk lebih jelas tentang analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islam dengan taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual di Wonocolo Surabaya, bisa dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri klien ke arah yang yang lebih baik. Diketahui sebelum konselor

memberikan konseling pada klien keadaan klien berbeda. Keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Konseling ini akan diuraikan sebagaimana berikut:

1. Perubahan dalam bentuk pemahaman

Secara pemahaman, sebelum proses konseling klien memiliki pandangan bahwa menikah itu tidak penting, poligami itu sesuatu yang buruk, homoseksual adalah perkara yang wajar. Setelah proses konseling pemahaman klien sedikit berubah. Dari yang awalnya berpandangan menikah tidak penting menjadi penting bahkan suda mulai mempersiapkan diri untuk menikah, dari yang awalnya homoseksual hal yang wajar menjadi sesuatu yang buruk dimata dia. Adapun pemahaman yang lainnya belum sepenuhnya berubah, masih butuh waktu untuk menuju perubahan yang sempurna.

2. Perubahan dalam bentuk tingkah laku

Dalam bertingkah laku, klien mulai ada perubahan misalnya; sebelum proses konseling dilakukan klien memiliki kebiasaan yang menurut penulis menjengkelkan yaitu bergaya atau bertingkah laku seperti perempuan. setelah proses konseling klien sedikit mengubah pola sikapnya, walau sewaktu-waktu klien masih mengulanginya lagi tapi setidaknya ada upaya dari klien untuk berubah. Tentu tidaklah mudah untuk mengubah suatu kebiasaan dari buruk menjadi baik, namun membutuhkan pembiasaan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.

3. Perubahan dalam bentuk verbal

Secara verbal klien juga sedikit mengalami perubahan, sebelum proses konseling klien sering bercanda dengan kata-kata porno seperti bugil, dan kata-kata yang lainnya. Kata-kata itu sudah biasa dilakukan klien semenjak bergaul dengan teman-teman lamanya.

4. Deskripsi mekanisme perubahan yang ada dalam bagang halaman 71

a). Perubahan verbal

(1). Kebiasaan bicara porno berkurang

Dalam tahap ini konselor berupaya mengubah kebiasaan klien dari berbicara porno. Sebab klien memiliki kebiasaan buruk selalu mengucapkan kata-kata porno saat bercanda dengan teman-temannya.

(2). Menjaga lisan dari perkataan sia-sia

Dalam tahap ini konselor berupaya untuk mencegah atau mengingatkan klien saat mengulangi kata-kata porno. Terus menerus agar klien terbiasa tidak berkata porno lagi.

b). Perubahan tingkah laku

(1). Menjauh dari komunitas homoseksual

Dalam tahap ini konselor mengingatkan klien agar tidak bergaul dengan komunitas homoseksual agar tidak kembali terpengaruh oleh mereka.

(2). Menjaga diri agar tidak terjerumus kembali kearah yang salah

Dalam tahap ini konselor mengarahkan klien untuk bergaul dengan teman-teman yang baik dan berakhlak mulia, dengan tinggal bersama teman-teman yang sholeh.

c). Perubahan pemahaman

(1). Melaksanakah syariat Rasulullah untuk menikah

Sebelumnya klien tidak memiliki keinginan untuk menikah, bahkan klien membenci perempuan. Dari perubahan pemahaman ini klien kemudian pemahamannya berubah.

(2). Memiliki target ingin menikah secara normal

Setelah mendapatkan pemahaman, klien kemudian memiliki target untuk menikah. Klien mengalami perubahan dari pemahaman awalnya yang tidak punya keinginan menikah.

d). Sholat Taubat sebagai penguatan

(1). Lebih dekat pada Allah

Dalam tahap ini konselor mengarahkan klien agar lebih dekat pada Allah. Meyeraikan diri hanya pada Allah dan memohon ampun pada Allah.

(2). Menyesali dosa yang pernah dilakukan

Kemudian konselor memberi arahan pada klien agar menyesali semua dosa yang pernah ia lakukan. Sebab dengan menyesalinya akan semakin kuat keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dan lebih dekat pada Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah tertulis diatas adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang menjadi penyebab klien mengalami kelainan seksual adalah sebagai berikut;

- a). Trauma masa lalu

Berdasarkan hasil wawancara dengan klien, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab mengapa klien memiliki ketertarikan pada sesama jenis adalah trauma dengan kejadian yang pernah menimpa dirinya dimasa lalu. Pada masa remaja klien mengaku pernah disodomi oleh kakak seniornya, dari kejadian itu klien merasa terpukul sekali sehingga lama-kelamaan klien mulai tertarik untuk melakukan apa yang pernah ia alami.

- b). Faktor pergaulan

Faktor yang kedua ini adalah faktor yang paling mempengaruhi perubahan mental pada diri klien, kesalahan dalam memilih teman bergaul yang menyebabkan dirinya menjadi korban sodomi. Entah sadar ataupun tidak, klien berteman dengan seseorang yang memiliki kelainan seksual, temannya tersebut bukan lain melainkan kakak seniornya ketika belajar di Pondok Pesantren Banyu Anyar Madura.

c). Faktor pemahaman

Faktor yang terakhir adalah faktor kurangnya pemahaman klien terhadap syariat Islam, hal itu dapat penulis lihat dari pola pikir dan pola sikap klien dalam kesehariannya. Sekalipun klien pernah belajar di Pesantren, namun seolah tidak begitu melekat pada dirinya apa yang pernah diajarkan di Pesantren. Hal itu disebabkan klien pernah mengalami kecelakaan yaitu tertabrak mobil truk yang membuatnya geger otak selama beberapa tahun. Dari kejadian itu klien mengaku kesulitan dalam menerima setiap pelajaran.

2. Dalam proses terapi konselor menggunakan terapi taubat, dalam proses terapi konselor melakukan langkah-langkan sebagai berikut:

a). Mengubah pemahaman klien

konselor memberi penjelasan terkait apa yang telah klien lakukan, lalu perlahan memberi pemahaman yang baru untuk mengubah pemahaman sebelumnya yang menyimpang dari syariat Islam. Karena tanpa mengubah pemahaman klien yang menyimpang, prose konseling kemungkinan besar akan mengalami kegagalan. Sebab perubahan pemahaman adalah poin penting untuk mengatasi masalah ini sebagai bagian dari terapi taubat.

b). Mengubah tingkah laku klien

Mengubah polah sikap klien dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik adalah hal penting yang harus dilakukan Agar

menghasilkan perubahan yang menyeluruh pada diri klien. bukan hanya sekedar perubahan pemikiran tanpa perubahan yang lainnya.

c). Mengubah tutur kata klien,

Setelah pemahaman dan tingkah laku klien dibenahi, selanjutnya adalah membenahi tutur kata klien secara perlahan-lahan. Dengan cara mengingatkan klien ketika ia lupa dan mengulangi kembali kata-kata kotor yang selama ini sering ia ucapkan

c). Sholat sunnah sebagai penguat

Kemudian setelah tiga langkah diatas dilakukan, konselor menyempurnakan atau menguatkannya dengan sholat sunnah taubat. Setelah proses terapi dilakukan, alhamdulillah ada sedikit perubahan pada diri klien, terutama pada perilaku yang tampak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan pada klien cukup berhasil.

3. Hasil proses Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi seorang Pemuda Homoseksual adalah sebagai berikut:

Proses Bimbingan dan konseling Islam dengan Taubat dalam mengatasi Seorang Pemuda Homoseksual cukup berhasil. Walaupun tingkat keberhasilannya belum mencapai seratus persen. Dapat dilihat dari perubahan pemikiran, perubahan verbal dan perubahan tingkah laku klien sebelum dan sesudah proses Konseling.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, tentu ada banyak kekurangan dan kekeliruan baik dalam metodologi penulisan atau kekeliruan yang lainnya karena penulis juga manusia biasa yang tidak lupuk dari khilaf. Olehnya itu penulis sangat membutuhkan koreksi berupa kritik maupun saran untuk penyempurnaan penelitian ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Muhammad, *Membebaskan Manusia Dari Kesesatan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005
- Afifuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Ahmad, Abdurraziq al-Bakri. *Rigkasan Ihya'ulumuddin*, Bekasi: PT. Sahara Intisains, 2005
- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputar, Peress, 2002
- Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim, *Terapi Mensucikan Jiwa*, Jakarta: Qisthi Press, 2012
- Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Kisah Para Nabi*, Solo: Ummul Qura, 2014
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif*, Depok: Ar-Ruz Media, 2012
- Aswadi, *iyadah dan Tazkiyah*, Surabaya: Dakwah Digital Press Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2009
- Al-Mashriy, Jamilah, *Meraih Ampunan Illahi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2000
- Bakran, Hamdan, Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006
- Burhan Bungi, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga, 2001
- Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Peress, 2004
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2000
- H.M Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah maupun di Luar Sekolah*.

- H.M. Amin Syukur, *Tasawuf bagi Orang Awam*, Yogyakarta: LPK-2 Suara Merdeka, 2006
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Juntika, Ahmad Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Ketut, Dewa Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Lubis, Namora, Lumongga, *Memahami dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011
- Mashud, Farid, *Psikologi Konseling*, Jogjakarta: Ircisod, 2012
- Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pena, 2009
- M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE, 1995
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Moleong, Ixey J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Munir, Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Prayitni dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Suparmoko, M., *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFE, 1995
- Sugiarto, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- (<http://health.liputan6.com/read/2319028/pernikahan-sesama-jenis-di-bali-bikin-heboh>, diakses 20 desember 2015)

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Homoseksualitas>, diakses 12 januari 2016)

(<http://wikimapia.org/26478498/id/Wonocolo>, diakses tanggal 10 November 2015)